

**STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MEMPERTAHANKAN
PARTISIPASI JAMA'AH DI MASJID RUKIS MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**



OLEH

ERDI PUTRA MARDIANSYAH

NPM.2170233035

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MEMPERTAHANKAN
PARTISIPASI JAMA'AH DI MASJID RUKIS MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memenuhi Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



Oleh

ERDI PUTRA MARDIANSYAH

NPM:2170233035

PEROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

**STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MEMPERTAHANKAN
PARTISIPASI JAMA'AH DI MASJID RUKIS MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memenuhi Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

OLEH

ERDI PUTRA MARDIANSYAH

NPM. 2170233035

**Disetujui Oleh
Pembimbing**

Dra.SITI MISBAH M.Pd.I

NIDN.0212056604

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

iii

**STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MEMPERTAHANKAN
PARTISIPASI JAMAAH DI MASJID RUKIS MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

ERDI PUTRA MARDIANSYAH

NPM. 2170233035

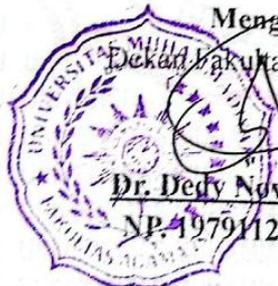
**Disetujui Oleh
Pembimbing**

Dra. SITI MISBAH M.Pd.I

NIDN. 0212056604

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I

NP. 197911262011101100

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

iv

STRATEGI PEMERINTAH MASJID DALAM MEMPERLEBIHKAN
PARTISIPASI JAMAAH DI MASJID RUKO MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Nama : Erdi Putra Mardiansyah
NPM : 2170233935
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Mengetahui diterima dan disetujui



Erfana, S.S., MA, Hum

NP. 198110232015081295

Bengkulu, Agustus 2025

Pembimbing

Dra. Siti Misbah, M.Pd.I

NIDN.0212056604

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Pengurus Masjid Dalam Mempertahankan Partisipasi Jamaah Di Masjid Rukis Manna Kabupaten Bengkulu Selatan " yang disusun oleh Erdi Putra Mardiansyah NPM 2170233035 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, pada hari rabu,06 Agustus 2025 dan di nyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

KETUA

Dra. Siti Misbah, M.Pd.I :

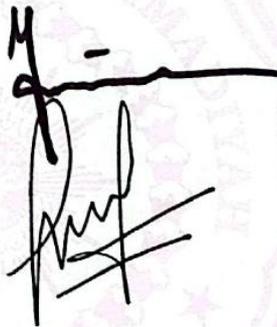
NIDN. 0212056604



PENGUJI I

Mukhlizar, M.I.Kom :

NIDN. 0210097003



PENGUJI II

Rasman, M.I.Kom :

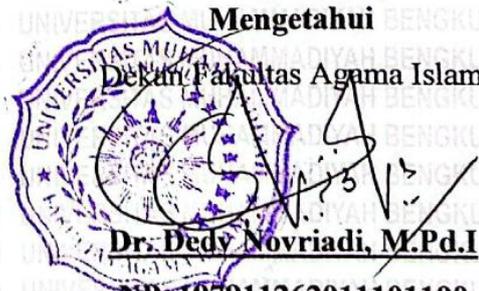
NIDN. 0219028704



Bengkulu, 06 Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I

NP. 197911262011101100

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah... telah engkau berikan kenikmatan dan kebahagiaan tiada tara kepada hambamu ini, suka duka telah mengiringi langkahku untuk meraih citacita. Satu amanah telah kuselesaikan, semoga Allah Subhanahu Wata'ala meridhoi karya kecilku ini. Dengan izin Allah Subhanahu Wata'ala, akhirnya dapatku gapai dengan penuh rasa syukur dan bahagia, untuk itu dengan penuh rasa hormat, cinta, kasih dan sayang yang tulusku persembahkan kebahagiaan ini kepada mereka yang kucintai:

1. Kepada panutanku, alm tusin . Terimakasih atas semuanya walaupun ayah sudah tidak ada lagi di Tengah-tengah kami semoga ayah tenang di sisinya Allah Swt.
2. Pintu surgaku, Ibunda wahini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis. Terimakasih sebesar besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan motivasi serta do'a yang tak pernah putus beliau berikan. Ibu menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat.
3. Kepada cinta kasih saudara saudariku, Dita yulianti, ikhsan fauzi,dan tasmi yelly.tidak lupa juga kepada ponakan ku abdul ilham Saputra dan Muhammad fahrul Saputra. Terimakasih atas segala do'a, motivasi, semangat dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis.
4. Kepada kakak ifarku idrus rahman. Terimakasih telah hadir di tengah-tengah keluarga memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
5. Kepada Anisa Saputri yang selalu mendukung di setiap Langkah, menjadi semangat dikala Lelah, dan menghadirkan senyum disetiap perjuanganku.

Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, memberikan doa, kasih, dan keyakinan bahwa setiap usaha akan berbuah indah pada waktunya.

6. Kepada Rivia Okta Viosesi dan Pero Prandiko, yang selalu ada disetiap suka dan duka, yang mengajarkan arti kebersamaan, ketulusan, dan semangat pantang menyerah. Terimakasih atas tawa, dukungan, dan doa yang tak pernah putus, serta kehadiran kalian yang membuat setiap langkahku lebih berarti. Persahabatan sejati Adalah Ketika kitaling menguatkan, meski dunia mencoba menjatuhkan.
7. Bunda Dra.Siti Misbah,M.Pd.I selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingannya, kritik san saran, dan selalu meluangkan waktunya di sela kesibukan, menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih umi, semoga jeri payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mendidik, memberikan ilmunya dan membimbingku untuk mencapai cita-cita serta harapkanu memperoleh gelar S1.
9. Teman-teman seperjuanganku khususnya (Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021) Terimakasih atas saling supportnya selama perkuliahan dan semangat terus semoga sukses untuk kedepannya.
10. Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Bengkulu Almamater tercinta.

MOTTO

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

"Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri"

Tidak terlalu gembira terhadap yang di berikan dan mengajarkan diri selalu rendah hati saat berada di atas dan tegar hati saat di bawah

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Erdi Putra Mardiansyah
NPM : 2170233035
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “strategi pengurus masjid dalam mempertahankan partisipasi jamaah di masjid rukis manna kabupaten Bengkulu selatan” adalah seluruhnya merupakan karya Tulis Ilmiah saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2025

Saya Yang Menyatakan



Erdi Putra Mardiansyah

NPM.2170233035

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul **“strategi pengurus masjid dalam mempertahankan partisipasi jamaah di masjid rukis manna kabupaten Bengkulu selatan”**. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan gelar Strata Satu (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penyelesaian proposal skripsi ini terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yaitu:

1. Bapak Dr.Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bunda Eti Efrina, S.S., MA.Hum selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Umi Dra.SITI MISBAH,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Semua pihak yang terkait yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

ABSTRAK

Erdi Putra Mardiansyah. 2025. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Mempertahankan Partisipasi Jama'ah Masjid Rukis Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Pengurus masjid merupakan sekelompok orang yang diberi amanah untuk mengelola, mengatur, dan memakmurkan masjid, baik sisi kegiatan ibadah, pendidikan, sosial, maupun administrasi. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelancaran aktivitas masjid, mengoordinasikan program keagamaan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan jamaah agar partisipasi masyarakat tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi pengurus masjid dalam mempertahankan partisipasi jama'ah Masjid Rukis Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. dari

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan Teori Behaviorisme (Jhon B. Watson). Teori ini mencakup semua perilaku, semua tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis strategi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid menerapkan beberapa strategi komunikasi, yaitu: Strategi Komunikasi Persuasif, melalui ceramah, pengajian, dan khutbah yang bersifat membangun motivasi spiritual. Strategi Komunikasi Interpersonal, dengan menjalin kedekatan personal antara pengurus dan jama'ah untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid. Strategi Komunikasi Melalui Media Sosial, sebagai sarana menyebarkan informasi kegiatan masjid dan mengajak jama'ah untuk aktif berpartisipasi.

Dengan demikian, Strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid Rukis mampu mempertahankan partisipasi jama'ah, meskipun di perlukan pengembangan media dan kegiatan yang lebih kreatif agar jama'ah semakin terlibat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Pengurus Masjid, Partisipasi jama'ah Masjid, Masjid Rukis.

ABSTRACT

Erdi Putra Mardiansyah. 2025. Communication Strategy Of Mosque Management In Maintaining The Participation Of The Congregation Of Rukis Manna Mosque, South Bengkulu Regency

Mosque administrators are a group of individuals entrusted with the management, organization, and prosperity of the mosque, including worship, education, social, and administrative activities. They are responsible for ensuring the smooth running of mosque activities, coordinating religious programs, and maintaining effective communication with the congregation to maintain community participation. This study aims to analyze the communication strategies of mosque administrators in maintaining congregation participation at the Rukis Manna Mosque in South Bengkulu Regency.

This research employed a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. It also employed Behaviorism Theory (John B. Watson). This theory encompasses all behavior, all responses to a stimulus. This approach can be used to analyze communication strategies.

The results of the study indicate that mosque administrators implement several communication strategies, namely: Persuasive Communication Strategy, through lectures, religious studies, and sermons that are intended to build spiritual motivation. Interpersonal Communication Strategy, by establishing personal closeness between administrators and congregations to foster a sense of belonging to the mosque. Communication Strategy Through Social Media, as a means of disseminating information about mosque activities and inviting congregations to actively participate.

Thus, the communication strategy implemented by the Rukis Mosque management was able to maintain the congregation's participation, even though it was necessary to develop more creative media and activities so that the congregation would be more involved on an ongoing basis.

Kata Kunci : Communication Strategy, Mosque Administrator, Participation of the mosque congregation, Rukis Mosque

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMA N JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
PERNYATAAN KEASLIAN	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Penelitian Terdahulu.....	5
B. Kajian Teori	6
1. Definisi Strategi	6
2. Teori Behaviorisme	10
3. Pengurus Masjid.....	10
4. Partisipasi Masyarakat	16

5. Keutamaan Shalat Berjamaah	18
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis penelitian	19
B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian	19
C. Teknik pengumpulan Data	20
D. Sampling	20
E. Sumber Data	21
F. Teknik Analisis Data	21
G. Keabsahan Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	24
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	24
B. Deskripsi Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan Hasil Penelitian	37
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Table 1: Kerangka Berpikir	21
Table 2 Data Informan	21
Table 3 Triangulasi Data	23
Table 4 Struktur Dewan Kemakmuran Masjid Rukis 2022-2027	28
Table 5 : Sarana dan Prasarana.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 gerbang utama masjid rukis	49
Gambar 2 tampak depan masjid rukis.....	49
Gambar 3 tampak dalam masjid rukis.....	50
Gambar 4 mimbar masjid rukis.....	50
Gambar 5 menara masjid rukis	50
Gambar 6 ruangan tpq al hidayah masjid rukis.....	51
Gambar 7 tempat wudhu laki-laki.....	51
Gambar 8 tempat wudhu dan wc perempuan.....	51
Gambar 9 wc laki-laki.....	52
Gambar 10 pengajian masjid rukis.....	52
Gambar 11 tauziah rutin abis sholat subuh masjid rukis.....	53
Gambar 12 TPQ masjid rukis.....	53
Gambar 13 wawancara bersama ketua DKM masjid rukis.....	53
Gambar 14 wawancara bersama imam masjid rukis.....	54
Gambar 15 wawancara bersama pengurus pemuda masjid rukis.....	54
Gambar 16 wawancara pak rt / jama'ah masjid rukis	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Perkembangannya saat ini begitu pesat, dapat terlihat baik di perkotaan maupun di daerah pedesaan. Keberadaan masjid semakin mudah dijumpai di berbagai lokasi, seperti terminal, tempat wisata, hingga lembaga pendidikan. Hal ini tentu menjadi kabar menggembirakan karena menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya shalat.

Pertumbuhan jumlah masjid yang semakin meningkat ternyata tidak selalu diiringi dengan upaya untuk memakmurkannya. Tidak semua masjid dapat berfungsi secara optimal, karena mengalami penyempitan peran dan perubahan dalam wilayah kegiatannya. Banyak masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat ibadah semata, tanpa aktivitas lain yang lebih bermakna. Jika pun ada kegiatan tambahan, biasanya hanya bersifat seremonial tahunan. Padahal, kondisi ini dapat berdampak kurang baik, mengingat beberapa masjid sudah jarang digunakan untuk shalat berjamaah, terutama pada siang dan sore hari. Akibatnya, meskipun banyak masjid telah dibangun, tidak semua mendapatkan jamaah yang rutin beribadah di dalamnya.

Masjid adalah tempat suci bagi umat Islam yang berperan sebagai pusat ibadah, kegiatan keagamaan, dan sosial. Keberadaannya harus dibangun, dipelihara, serta dikembangkan dengan perencanaan yang baik. Selain menjadi sarana penyebaran ajaran Islam, masjid juga berperan dalam meningkatkan kemuliaan agama dan memperkuat keimanan umat dalam beribadah kepada Allah. Dengan demikian, kesadaran serta tanggung jawab umat Islam dalam berkontribusi terhadap pembangunan bangsa pun semakin meningkat.¹

¹ Regi Laila Astuti, Agus Fakhruddin, and Masjid Al-, 'Strategi Pengelolaan Masjid AL-FATIHAH', XII.September (2024), 186–98.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk beribadah secara berjamaah, dengan tujuan mempererat solidaritas dan memperkuat silaturahmi antar sesama muslim. Selain menjadi tempat utama untuk melaksanakan shalat berjamaah, masjid juga memiliki peran multifungsi. Tidak hanya digunakan untuk shalat dan i'tikaf, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keislaman yang dapat memberikan manfaat luas bagi umat

Status sebuah masjid dapat mencerminkan kondisi masyarakat muslim di sekitarnya. Kemakmuran dan ketenteraman masjid sangat bergantung pada para pengurusnya. Jika pengelola masjid aktif beribadah dan meramaikannya, maka masjid akan menjadi tempat yang hidup dan sejahtera. Sebaliknya, jika mereka enggan datang, masjid pun akan sepi dari aktivitas keagamaan. Secara logis, jika keadaan umat Islam diukur dari kondisi masjid di lingkungannya, maka masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat, sedangkan masjid yang tetap tenang mencerminkan kualitas keimanan dan rasa tanggung jawab jamaahnya. Selain itu, dengan adanya pengelolaan yang baik dari takmir masjid, keimanan, ketakwaan, ukhuwah, dan dakwah Islam dapat semakin berkembang, menjadikan masjid sebagai pilar utama bagi kehidupan umat Islam.

Pengurus masjid merupakan organisasi yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, termasuk pembangunan, pemeliharaan, dan kesejahteraannya. Takmir masjid berperan sebagai pengelola yang mengarahkan, mengatur, melayani, serta memfasilitasi kebutuhan jamaah. Memahami pentingnya menciptakan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya adalah kewajiban setiap muslim. Sebagai tempat suci, masjid harus dikelola dan dilestarikan dengan baik. Salah satu bentuk kontribusi sederhana namun sangat bernilai adalah dengan rutin menunaikan shalat berjamaah di masjid.²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah masjid sangat bergantung pada masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya

² Atik Nurfatmawati, 'Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta', *Jurnal Dakwah Risalah*, 31.1 (2020)

untuk memakmurkan dan menghidupkan kembali masjid harus dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan. Kesuksesan sebuah masjid ditentukan oleh peran aktif pengurus serta jamaahnya, sehingga keberadaan pengurus masjid menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan kesejahteraan dan optimalisasi fungsinya. Maka, diperlukan strategi yang efektif dari para pengelola masjid agar jamaah semakin aktif dan berkembang, terutama dalam hal menjaga waktu shalat. Sebagai kewajiban utama umat Islam, shalat lima waktu—Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya—harus senantiasa ditegakkan.

Masjid Rukis merupakan salah satu masjid yang berada di manna kabupaten Bengkulu Selatan. Masjid ini memiliki Sejarah Panjang dan merupakan masjid tertua di Bengkulu Selatan. Masjid Rukis dulunya hanya masjid kecil yang kini telah di renopasi menjadi masjid yang berbentuk modern. Masjid Rukis di bangun pada tahun 1936, yang dipelopori oleh tujuh warga orang sekitar penduduk rukis. Masjid Rukis tampak sekilas³

sama dengan Masjid lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika waktu shalat wajib datang. Jika jama“ah di Masjid muklisin sedikit, maka di Masjid Rukis justru ramai. Dari 94 kepala keluarga rt 02 kel tanjung mulia Pada setiap waktu shalat wajib, jumlah jama“ah yang hadir hampir setengah dari kepala keluarga yang ada di rt 02 melakukan sholat berjamaah di masjid rukis.

Berdasarkan latar belaknag di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana peran penjaga masjid rukis dalam mempertahankan parsipasi jamaah. Untuk itu peneliti memilih judul ‘‘Strategi pengurus masjid dalam mempertahankan partisipasi jamaah di masjid rukis manna kabupaten Bengkulu Selatan’’

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Fokus masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana dalam mempertahankan partisipasi jamaah di masjid rukis manna kabupaten Bengkulu Selatan

³ I L Fitriyani, ‘Strategi Komunikasi Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Mempertahankan Jamaah Istighosah Di Kabupaten Dharmasraya Pada Masa ...’, 5325, 2022 .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah di paparkan, maka rumusan masalah bagaimana strategi pengurus Masjid Rukis Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dalam mempertahankan partisipasi jamaah?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi pengurus masjid rukis manna kabupaten Bengkulu Selatan dalam mempertahankan partisipasi jamaah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. . Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam pengembangan sudut pandang keilmuan di bidang manajemen dakwah, dalam strategi pengurus masjid dalam mempertahankan partisipasi jamaah di masjid rukis

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyrkat dan berbagai pihak lainnya dalam mempertahankan partisipasi jamaah di masjid rukis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan melalui telaah Pustaka. Telaah Pustaka ini bertujuan untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Husni Lubis dapat dilihat dari skripsinya yang berjudul “Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga”. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Agung Kota Sibolga sedangkan penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui strategi pengurus masjid dalam mempertahankan jamaah di masjid rukis kabupaten Bengkulu Selatan.⁴
2. Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantan Jama’ah Di Jl. Pettarani Kota Makassar, karya Sunarti. K, Skripsi ini menyimpulkan bahwa upaya pengurus masjid H.M. Asyik dalam meningkatkan kuantitas jama’ah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, melakukan berbagai kegiatan keagamaan, Pendidikan dan sosial untuk meningkatkan jumlah jama’ah, menyediakan takjil setiap hari senin dan kamis untuk pengurus yang ada di dalam dan jama’ahnya yang sedang berpuasa, memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan diluar sesuai dengan kebutuhan masjid, menjaga kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan masjid Dengan faktor penghambat yaitu kurang luasnya tempat parkir di masjid H.M Asyik sehingga menghambat peningkatan jumlah dari

⁴ Chairul Husni Lubis, “Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus,” 2021.

penjelasan penelitian tersebut, lebih terfokus membahas tentang peningkatan jamaah sedangkan penelitian ini lebih terfokus membahas tentang mempertahankan jamaah di masjid rukis manna kabupaten Bengkulu Selatan.⁵

3. Mandala Putra dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu “ Tujuan dari penelitian adalah untuk menguraikan data berdasarkan informasi –informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan, dan social.⁶

B. Kajian Teori

1. Definisi Strategi

Strategi adalah rencana atau kerangka kerja yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tersebut meliputi analisis kondisi saat ini, penentuan target yang ingin dicapai, serta pemilihan langkah-langkah atau tindakan yang sistematis dan terintegrasi untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, strategi berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam konteks bisnis, militer, maupun.⁷

2. Tahap-tahap strategi

Falih Suaedi, dengan Merujuk pada buku karya Fred R. David, menyatakan bahwa proses strategi mencakup sejumlah tahapan yang harus dijalani, salah satunya adalah;⁸

⁵ Sunartika K, “Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantan Jama’ah Di Jl. Pettarani Kota Makassar,” 2018.

⁶ Mandala Putra, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid(Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)” (2019).

⁷ Fakultas Dakwah and others, ‘Al-akbar Surabaya Dalam Mempertahankan’, 2024.

⁸ Rachmad Gesah and Mukti Prabowo, “Manajemen Strategi,” *INA-Rxiv Paper*, 2019.

a. Tahap Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penetapan program atau rencana yang akan dijalankan oleh organisasi guna mencapai tujuan utamanya, beserta cara atau metode yang akan diterapkan untuk mencapainya. Proses penyusunan strategi dilakukan dengan mengembangkan visi dan misi organisasi sambil melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan, baik dari dalam maupun luar organisasi. Langkah ini membantu organisasi untuk mengenali dan menetapkan sasaran jangka panjangnya. Selain itu, di antara berbagai alternatif yang ada, organisasi memilih strategi yang dinilai paling tepat untuk diterapkan. Proses penyusunan strategi ini juga sangat berkaitan dengan fungsi utama organisasi yang diwujudkan dalam pernyataan misinya. Strategi yang dihasilkan bersifat praktis karena fokus pada tindakan nyata dan didasarkan pada analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal. Secara khusus, beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan strategi.

1. Menetapkan secara tepat visi, misi, tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai sebagai dasar pengelolaan organisasi, terutama untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.
2. Memahami kondisi dan lingkungan tempat organisasi beroperasi.
3. Melakukan analisis mendalam tentang keberadaan organisasi dan kemudian mengimplementasikan tujuan yang telah dirumuskan.

b. Tahap Implementasi

Setelah menetapkan strategi utama dan target jangka panjang, langkah berikutnya yang tak kalah penting adalah menerapkan strategi itu melalui serangkaian tindakan nyata. Proses ini disebut implementasi karena melibatkan rangkaian langkah berkelanjutan yang berawal dari tahap penyusunan strategi. Implementasi strategi berarti menerapkan strategi dan kebijakan melalui penyusunan program, anggaran, serta prosedur yang sesuai. Secara esensial, proses ini mencakup penerapan strategi dengan optimal melalui pengalokasian berbagai sumber daya. Dengan kata lain, ketika strategi diimplementasikan, hasil rumusan strategi harus dijadikan dasar untuk menetapkan tujuan kerja, mengalokasikan sumber daya, dan menentukan prioritas.

1. Analisis pilihan strategis dan kunci keberhasilan
2. Kegiatan pengembangan strategi tindak lanjut, termasuk penetapan tujuan, sasaran, dan strategi (kebijakan, program, dan kegiatan)
3. Sistem pelaksanaan, pemantauan dan pemantauan yang perlu dirumuskan secara jelas berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pada tahap ini, organisasi melaksanakan implementasi strategis berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan dan kesepakatan

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk memadukan hasil pengembangan serta penerapan strategi, termasuk menilai kinerja organisasi dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Langkah ini berpartisipasi dalam mengurangi kemungkinan kesalahan serta hambatan dalam pelaksanaan strategi yang telah dirancang. Menurut David Hungerr dan L. Wheenlen, evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses strategi. Namun, tahap ini juga dapat mengidentifikasi kelemahan dalam penerapan strategi sebelumnya, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengulangi seluruh proses jika diperlukan. Jika hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan, strategi akan tetap dilanjutkan, tetapi jika hasilnya kurang memuaskan, strategi dapat dievaluasi. Strategi evaluasi adalah pendekatan yang memungkinkan pengukuran dan penilaian terhadap suatu program serta memberikan umpan balik terhadap performa organisasi.⁹ Strategi ini mencakup dua aktivitas utama: pertama, pengukuran dan analisis kinerja, dan kedua, pelaporan serta akuntabilitas. Pengukuran kinerja adalah langkah krusial untuk memastikan dan menilai pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, melalui evaluasi strategi ini, organisasi dapat menilai area yang perlu ditingkatkan untuk masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi, serta tantangan yang dihadapi, pemimpin dapat merancang strategi baru yang lebih efektif untuk perbaikan yang berkelanjutan.

⁹ Atina Nuzulia, 'Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6, 2020, 1–10.

3. Faktor – Faktor Strategi

Penyusunan strategi dalam sebuah organisasi tidak terjadi tanpa alasan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasari terbentuknya suatu strategi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan strategi antara lain:¹⁰

a. Keberadaan kelemahan

Kelemahan dalam organisasi adalah suatu hal yang sangat dihindari. Pada dasarnya, kelemahan ini berasal dari faktor manusia. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki strategi untuk mencegah terjadinya kelemahan-kelemahan tersebut. Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi risiko kelemahan, salah satunya dengan melakukan perekrutan anggota yang tepat, sesuai dengan peran yang dibutuhkan, serta berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang relevan dengan tugas yang harus dijalankan.

b. Keberadaan kekuatan

Kekuatan merupakan elemen penting dalam organisasi, karena dengan adanya kekuatan tersebut, organisasi dapat mencapai tujuannya. Kekuatan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti keterampilan individu dalam organisasi, serta ruang dan suasana yang mendukung kenyamanan untuk melakukan aktivitas yang berkontribusi pada pencapaian tujuan. Organisasi yang memiliki ketiga faktor tersebut memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dalam kompetisi dan meraih kemenangan dalam persaingan. Ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan lingkungan eksternal dan internal.
2. Kesesuaian dengan strategi-strategi lainnya.
3. Fokuskan dan integrasikan semua sumber daya yang dimiliki.
4. Konsolidasikan kekuatan yang ada.
5. Pertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi.
6. Organisasikan berdasarkan potensi keberhasilan yang dapat tercapai.

¹⁰ Thareeq Akbar Perkasa and Rafinita Aditia, 'Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis', *Journal of Student Research*, 1.2 (2023), 367–77.

4. Teori Behaviorisme

Teori komunikasi *behaviorisme* (Jhon B.Watson) retorika teori ini mencakup semua perilaku, semua tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan. Dalam penelitian, pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis strategi komunikasi. Analisis semacam ini membantu memahami efektivitas komunikasi dan strategi persuasi yang digunakan. Dengan demikian, pendekatan penelitian teori *behaviorisme* menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menganalisis teknik persuasi dalam berbagai bentuk komunikasi.¹¹

Strategi yang saya gunakan teori behaviorisme yang di pelopori john B.Watson Dimana strategi ini menjelaskan bahwa dalam pendedkatan antara pengurus masjid dan jamaah menimbulkan dampak positif agar jamaah yang sholat 5 waktu di masjid selalu ramai.

5. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah sekelompok individu yang di berikan tanggung jawab untuk mengelola mengatur dan memastikan kelancaran berbagai kegiatan di masjid.sedangkan takmir masjid adalah pengurus masjid, yang di kenal sebagai takmir masjid memiliki tanggung jawab dalam mengelola, merawat, dan memakmurkan masjid mereka sering juga di sebut dewan kemakmuran masjid atau pengelola tempat ibadah¹². Diantara pengurus dan takmir terdapat perbedaan yaitu takmir masjid lebih luas cakupannya karena bertanggung jawab atas kemakmuran masjid secara keseluruhan, sedangkan pengurus masjid lebih mengarah pada orang-orang menjalankan tugas administrative dan operasiaonalnya. Namun, dalam praktiknya, istilah ini sering kali digunakan secara bersamaan. Dan persamaan antara kedua tersebut sama-sama bertanggung jawab atas masjid. Tugas mereka meliputi pengelolaan administrasi, perawatan

¹¹ “TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism),” no. February 2019 (2023), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>.

¹² A. Mukadar, K. Bahrin, and H Setiorini, ‘Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu’, *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9.2 (2021), 227.

fasilitas, penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajaran, serta kegiatan sosial lainnya yang mendukung keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan aktivitas komunitas. Pengurus masjid juga bertanggung jawab dalam menghimpun dana, merencanakan program, serta menjaga hubungan baik dengan jamaah dan masyarakat sekitar.¹³ Pengurus masjid merupakan sekumpulan individu yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur berbagai kegiatan serta operasional masjid.¹⁴

Masjid sebagai pusat ibadah umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Oleh karena itu, pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan segala aktivitas yang berlangsung di masjid berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan syariah. Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang yang memiliki peran masing-masing, seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota yang mendukung. Setiap pengurus memiliki tugas yang spesifik, namun mereka bekerja secara kolaboratif untuk menjaga kelancaran operasional masjid. Sebagai pengelola, mereka bertanggung jawab terhadap pengaturan administrasi, pengelolaan dana, perawatan fasilitas, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan acara sosial keagamaan lainnya.

Salah satu tugas utama pengurus masjid adalah memastikan bahwa kegiatan ibadah, seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, serta kegiatan-kegiatan lain seperti tadarus Al-Qur'an dan pengajian rutin, berjalan dengan tertib dan sesuai dengan tuntunan agama. Pengurus juga berperan dalam mengatur kegiatan dakwah dan pendidikan agama, memberikan pengajaran bagi anak-anak maupun orang dewasa mengenai ajaran Islam, serta mendampingi masyarakat dalam memahami dan mengamalkan agama Islam dengan lebih baik dan di dalam ayat suci AL'QURAN surat al-baqarah ayat 114 yang berbunyi:

¹³ M H Alhuda, 'Strategi Pelayanan Dalam Mempertahankan Kepercayaan Jamaah Umrah Pt Samira Ali Wisata Jakarta Timur', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023.

¹⁴ Alhuda.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا
إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya;

“Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang masjid-masjid Allah digunakan sebagai tempat berzikir di dalamnya dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya, kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan mendapat azab yang berat di akhirat”

1. Sikap Pengurus Masjid

Pengurus masjid harus mempunyai sikap sebagai berikut:¹⁵ menurut Abdul Aziz Dahlan

a. Tanggung jawab

Setiap manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab, dimana rasa tanggung jawab itu harus disesuaikan dengan apa yang telah kita lakukan. Arti dari tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menanggung segala akibat dari perbuatan atau tugas yang dilakukannya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Seseorang yang memiliki tanggung jawab berarti siap melaksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan berani mempertanggungjawabkan hasilnya.

b. Keakraban

Keakraban antara takmir dan jamaah sangat penting untuk memperlancar tugas dan aktivitas di masjid. Dalam suasana yang akrab, permasalahan yang dihadapi oleh takmir maupun jamaah dapat dibicarakan bersama. Pengurus masjid dapat menjadi tempat bagi jamaah untuk berkonsultasi dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Keakraban ini juga memungkinkan pengurus dan jamaah untuk saling melengkapi, bertukar pikiran, serta berbagi pengalaman. Dengan adanya hubungan yang dekat dan harmonis, potensi baik dari pengurus maupun jamaah akan muncul

¹⁵ Wahyuni Sri, 'Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid', 2021.

mengunjungi rumah jamaah yang terkena musibah atau tetap secara alami, yang pada gilirannya akan memperkaya dan meningkatkan keberhasilan kegiatan masjid.

c. Solidaritas

Solidaritas antara pengurus masjid dan jamaah sangat penting, terutama saat bencana atau kesulitan menimpa seorang jamaah. Para takmir hendaknya menunjukkan kepedulian dan simpati dengan menjalin komunikasi dengan mereka. Dengan sikap seperti ini, pengurus masjid menunjukkan empati dan kepedulian yang mendalam terhadap sesama. Ketika pengurus masjid memiliki sikap solidaritas, mereka dapat lebih berhasil dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan masjid, berkat kerjasama yang terjalin erat dengan jamaah. Selain itu, sikap solidaritas ini juga mencerminkan teladan yang baik dari pengurus, yang akan membawa kenyamanan, manfaat, hasil yang positif, dan keberkahan bagi seluruh pihak yang terlibat.

2. Peran Pengurus Masjid

Peran pengurus masjid yang dapat dan harus dilaksanakan oleh pengurus masjid sangatlah penting dan strategis. Oleh karena itu, pengurus Masjid tidak hanya berfungsi sebagai imam saja. Ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh pengurus Masjid, yaitu,¹⁶

a. Persatuan Umat Islam

Ikatan persatuan di antara umat Islam sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Ketika para sahabat berbeda pendapat, Rasulullah selalu menjadi penengah yang menyatukan mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga persatuan dalam umat Islam. Dalam konteks modern, pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam. Mereka harus berperan aktif dalam membangun keharmonisan di dalam komunitas Muslim, baik itu di tingkat masjid masing-masing maupun dalam hubungan dengan pengurus masjid lainnya dan komunitas-komunitas masjid lainnya. Dengan menjaga persatuan, pengurus masjid membantu menciptakan

¹⁶ Kecamatan Kampar Utara, 'Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Akhyaruddin 1 , Khairuddin 2 , Nur Alhidayatillah 3', 1.2 (2019), 91–104.

suasana yang kondusif untuk perkembangan dan kemajuan umat Islam secara keseluruhan.

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat yang ideal untuk menghidupkan semangat musyawarah, baik di antara pengurus masjid, masyarakat, maupun antar warga lainnya. Para takmir masjid memiliki peran untuk mendorong penyelesaian permasalahan melalui musyawarah, di mana setiap perbedaan pendapat dapat dibahas dengan cara yang terbuka dan saling menghargai. Melalui musyawarah, hal-hal yang masih belum jelas dapat dijelaskan, dan isu-isu kontroversial bisa didiskusikan secara bersama-sama untuk mencari solusi yang terbaik. Dengan pendekatan musyawarah, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga wadah bagi penguatan persatuan dan pemecahan masalah secara kolektif di kalangan umat.¹⁷

c. Penguatan Akidah Umat

Dalam kehidupan saat ini, di mana nilai moralitas masyarakat sering kali terasa semakin menurun, penguatan akidah umat menjadi sangat penting.¹⁸ Kerusakan moral yang terjadi pada hakikatnya berawal dari kerusakan akidah, sehingga untuk memperbaiki kondisi sosial dan moral, diperlukan benteng akidah yang kokoh. Masjid, dengan peran takmirnya, harus menjadi pusat penguatan akidah yang kuat bagi umat. Para pengurus masjid perlu mengarahkan umat untuk memperdalam pemahaman agama, memperkuat keyakinan, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan akidah yang kuat, umat akan lebih mampu menghadapi tantangan hidup, menjaga moralitas, dan menciptakan masyarakat yang lebih baik dan bermoral.

d. Membangun Solidaritas Umat

Mewujudkan masjid yang berkembang, menciptakan masyarakat yang progresif, serta mencapai kejayaan Islam dan umatnya adalah tujuan besar yang tidak bisa dicapai oleh satu individu saja. Hal ini memerlukan kerjasama yang

¹⁷ Syfa Nur Malawati and Fauzi Arif, "Dalam Pembinaan Masyarakat," no. 17 (2022): 31–35.

¹⁸ Qadaruddin Qadaruddin, A. Nurkidam, and Firman Firman, "Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 222–39, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1078>.

solid antar anggota komunitas masjid. Untuk itu, pengurus masjid (takmir) harus berperan aktif dalam membangun solidaritas umat, dengan menggerakkan potensi masyarakat yang ada dan memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk dakwah dan pelestarian ajaran Islam.¹⁹ Dengan mengedepankan kerjasama dan kebersamaan, takmir masjid dapat mempererat persatuan umat, menjadikan komunitas masjid sebagai kekuatan penting dalam menjawab tantangan zaman, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terpelihara dan berkembang di tengah masyarakat.

6. Fungsi Pengurus Masjid

a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah harus dijaga dan dirawat dengan baik. Kebersihan dan kondisi bangunan serta fasilitas di dalamnya sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi jamaah. Takmir masjid bertanggung jawab untuk memastikan bahwa area masjid tetap bersih, terorganisir, dan bebas dari kerusakan. Mereka juga harus memperbaiki dan merawat berbagai fasilitas yang ada, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, drum, dan perlengkapan lainnya agar tetap berfungsi dengan baik. Dengan perawatan yang baik, masjid akan tetap menjadi tempat ibadah yang layak dan menyenangkan bagi umat.²⁰

b. Pengelolaan Kegiatan

Semua aktivitas yang dilaksanakan di masjid adalah tanggung jawab takmir masjid yang menyelenggarakannya, baik kegiatan ibadah harian maupun aktivitas lainnya. Dalam pelaksanaan salat Jumat, takmir masjid yang menentukan siapa yang akan menjadi imam dan khatib. Begitu juga dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Seorang pemimpin yang paham akan pentingnya organisasi biasanya merencanakan program dan tindakan yang perlu dilakukan

¹⁹ Hamdi Abdul Karim, "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Sebagai Lembaga Keislaman," *Jurnal ISema (Islamic Educational Management)* 5, no. 2 (2020): 139–50, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21041>.

²⁰ Sarwan Uya, Yetty Faridatul Ulfah, and Sukari Sukari, 'Peran Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus Pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.3 (2024), 2247.

sebelum tahap pelaksanaan.²¹ Program yang disusun sebaiknya dapat mengakomodasi kebutuhan dalam jangka pendek, menengah, dan juga jangka panjang. Perencanaan seperti ini akan memastikan bahwa kegiatan di masjid berjalan dengan lebih teratur dan fokus pada tujuan yang tepat. Kepintaran para takmir yang memahami konteks serta kebutuhan masyarakat sangat berperan penting dalam mengelola dan melaksanakan aktivitas di masjid. Sebagai contoh, dalam kegiatan membaca Al-Quran, jika mayoritas jemaah terdiri dari orang-orang awam, maka pemilihan bacaan akan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mereka.²²

7. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah suatu tindakan atau keterlibatan aktif seseorang dalam suatu kegiatan atau proses tertentu. Dalam konteks sosial, partisipasi merujuk pada kontribusi yang diberikan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas, baik itu dalam bentuk pemikiran, tindakan, maupun sumber daya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi bisa ditemukan dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari politik, pendidikan, ekonomi, hingga kegiatan sosial dan budaya.²³

Secara umum, partisipasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung adalah ketika individu atau kelompok terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan atau keputusan, seperti berpartisipasi dalam rapat, diskusi, atau pemilihan umum. Sementara itu, partisipasi tidak langsung terjadi ketika individu atau kelompok memberikan dukungan atau kontribusi yang tidak langsung, misalnya melalui pemungutan

²¹ Endang Habinuddin and others, 'Pengembangan Ui/Ux Aplikasi Qayim Masjid Untuk Pengelolaan Kegiatan Masjid Menggunakan Human-Centered Design', *Jurnal Digit*, 12.1 (2022), 01.

²² Zikri Ali and Nasrillah Nasrillah, "Pengelolaan Kegiatan Majelis Taklim Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat," *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 607–14.

²³ Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta."

suara, atau memberikan pendapat yang dikumpulkan melalui survei atau jajak pendapat.²⁴

8. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah dan saling berinteraksi, bekerja sama, serta membentuk pola hubungan sosial yang terorganisir. Dalam pengertian yang lebih luas, masyarakat merujuk pada kumpulan orang yang memiliki kesamaan nilai, norma, budaya, dan tujuan tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Masyarakat tidak hanya terbatas pada kelompok kecil atau suatu komunitas lokal, tetapi juga dapat mencakup kelompok yang lebih besar dengan keragaman sosial, ekonomi, dan budaya, seperti masyarakat nasional atau bahkan global.²⁵

Secara sosiologis, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang kompleks. Di dalamnya, setiap individu memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda, tetapi saling berhubungan untuk menciptakan stabilitas sosial dan menjalankan kehidupan bersama. Interaksi yang terjadi antarindividu dalam masyarakat berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi, kerja sama, konflik, dan pertukaran nilai. Dengan kata lain, masyarakat merupakan wadah di mana manusia berinteraksi dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

9. Macam - Macam Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik, partisipasi ini bisa beragam bentuknya. Berikut adalah beberapa macam partisipasi masyarakat:²⁶

²⁴ S Malisa and S Shomedran, 'Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan', *Journal Of Lifelong Learning*, 6.1 (2023).

²⁵ Bambang Tejokusumo, "10. Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geodukasi* 3, no. 1 (2014): 38–43.

²⁶ Oleh Rina and K K N Alternatif, "Partisipasi Masyarakat Sekitar Masjid Sehat Lansia" 1, no. 2 (2017): 121–24.

- a. Partisipasi Politik Partisipasi politik adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan politik, seperti pemilu, pemilihan kepala daerah, atau dalam kegiatan demokrasi lainnya.
- b. Partisipasi Ekonomi Partisipasi ekonomi merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian
- c. Partisipasi Sosial Partisipasi sosial adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sosial dan budaya.
- d. Partisipasi dalam Pendidikan Partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam dunia pendidikan untuk mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri.
- e. Partisipasi dalam Lingkungan Hidup Partisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup mengarah pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang bertujuan menjaga kelestarian alam dan sumber daya alam.

10. Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama di tempat yang sama, dengan satu imam yang memimpin. Dalam shalat berjamaah, semua jamaah mengikuti gerakan imam, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Shalat berjamaah dianggap lebih utama dan memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan shalat sendirian, seperti yang dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW.²⁷

Keutamaan shalat berjamaah antara lain adalah pahala yang lebih besar, di mana seorang yang melaksanakan shalat berjamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih banyak dibandingkan dengan shalat sendirian. Selain itu, shalat berjamaah juga mempererat ikatan sosial antara sesama umat Muslim, menguatkan rasa kebersamaan, serta memberikan kesempatan untuk saling berdoa dan berdzikir bersama. Shalat berjamaah bisa dilakukan untuk semua jenis shalat, baik yang wajib maupun sunnah, namun shalat lima waktu yang berjamaah di masjid, terutama shalat Subuh, Maghrib, dan Isya, sangat dianjurkan.

²⁷ Studi Kasus and others, 'Strategi Bidang Ibadah Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jemaah (Studi Kasus Masjid Joglo Baitul Ma'mur Kunden Karanganyar Klaten)', 4 (2024), 63–71.

Dalam shalat berjamaah, imam memiliki peran penting sebagai pemimpin ibadah yang memimpin takbir, bacaan surat, dan gerakan shalat. Jamaah mengikuti imam dengan khushyuk dan disiplin dalam gerakan serta bacaan. Jika imam salah dalam gerakan atau bacaan, jamaah bisa mengikuti dengan tepat untuk menjaga kelancaran ibadah. Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Berikut adalah beberapa keutamaan shalat berjamaah:

1. Pahala Lebih Besar
2. Mempererat Tali Persaudaraan
3. Mendapatkan Ketenangan dan Kedamaian
4. Meningkatkan Kehadiran dan Disiplin dalam Ibadah
5. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Sosial

11. Manfaat Shalat Berjamaah

Sholat berjamaah tidak hanya memiliki keutamaan yang besar dalam hal pahala, tetapi juga memberikan berbagai manfaat yang signifikan baik secara spiritual, sosial, maupun psikologis. Berikut adalah beberapa manfaat sholat berjamaah:²⁸

1. Meningkatkan Pahala

Salah satu manfaat utama sholat berjamaah adalah memperoleh pahala yang lebih besar dibandingkan sholat sendirian. Meningkatkan Kekhusyukan dalam Ibadah Sholat berjamaah dapat membantu meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah.²⁹

2. Meningkatkan Disiplin dalam Beribadah

Sholat berjamaah melatih kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, karena waktu pelaksanaan sholat berjamaah sudah ditentukan dan dilakukan bersama.³⁰

3. Mempererat Tali Persaudaraan

²⁸ Indahnya Kebersamaan, Shalat Jamaah, and Tafseer Volume, "Sholat Jamaahhhh," *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar* 4 (2016): 24–39.

²⁹ Ahmad Jumhan, Idmar Wijaya, and Mardiah Mardiah, "Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir" 1, no. 2 (2019): 98–102, <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2299>.

³⁰ Yuanita Ma'rufah, "Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an," 2015, 24.

Sholat berjamaah mendekatkan umat Muslim satu sama lain. Melalui ibadah bersama, rasa persaudaraan dan kebersamaan tumbuh lebih kuat.³¹

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah struktur atau pola yang digunakan untuk menyusun pemikiran secara sistematis dalam menganalisis suatu masalah, menyusun penelitian, atau merancang sebuah proyek. Penjelasan yang disusun dalam penelitian ini akan mengintegrasikan teori dengan permasalahan yang diangkat, sehingga membentuk dasar pemahaman yang komprehensif. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terdapat beberapa konsep utama yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kerangka berpikir yang telah disusun akan diterapkan dalam kerangka konseptual yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Strategi pengurus masjid dalam mempertahankan partisipasi jamaah di masjid rukis manna kabupaten Bengkulu selatan .³²

³¹ Ulfah Dina Maryati, Aprizal, and Yasafik, "Pengaruh Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid" 3, no. 2 (2023): 86–90.

³² Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta."

Table 1: Kerangka Berpikir